

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah pada akhir-akhir ini menghadapi berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Tantangan tersebut dilatarbelakangi oleh masalah kesenjangan dan globalisasi. Kesenjangan dan globalisasi dapat berimplikasi pada pelaksanaan percepatan pembangunan ekonomi daerah. Melalui pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah diharapkan dapat meningkatkan keunggulan potensi daerah. Teori Pembangunan (Sumodiningrat dan Kuncoro, 1991) menyebutkan bahwa sektor pertanian dan perkebunan merupakan penggerak pembangunan (*Engine of Growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain merupakan faktor faktor produksi.

Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor perkebunan yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor perkebunan dipandang dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan maka dalam sektor perkebunan akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lainnya (Sumodiningrat dan Kuncoro, 1991). Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang menjadi andalan sebagai

sumber devisa bagi Indonesia. Hasil perkebunan dapat digunakan untuk perdagangan maupun industri. Salah satu tanaman perkebunan yang menjadi komoditas yaitu tanaman pisang yang banyak dihasilkan di seluruh daerah di Indonesia.

Perindustrian saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan harus menghadapi persaingan yang sangat ketat. Seiring dengan perkembangan berbagai industri, suatu industri dituntut untuk dapat mengembangkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing untuk dapat berkompetisi dalam pasar lokal, regional, maupun nasional. Pemanfaatan bahan baku dan perencanaan kebutuhan tenaga kerja adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas industri, karena kebutuhan bahan baku, jumlah tenaga kerja dan waktu kerja dapat direncanakan.

Pengembangan industri merupakan suatu aktivitas industri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari industri itu sendiri. Suatu industri dapat berkembang dengan baik apabila terdapat faktor produksi yaitu bahan baku, modal, tenaga kerja, sumber tenaga, transportasi, dan, pemasaran. Dari kelima faktor tersebut dapat mempengaruhi pengembangan industri (Renner, 1957). Kemudian menurut Bale (1981) faktor produksi suatu industri adalah modal, lahan, tenaga kerja, kemampuan usaha, pemasaran, dan transportasi. Berdasarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi permintaan akan produk yang dihasilkan. Yang dimaksud dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah kapasitas mesin, tenaga kerja yang dimiliki, dan lainnya (Gaspersz, 1998). Suatu

industri dapat berkembang dengan baik apabila terdapat faktor produksi yaitu bahan baku, modal, tenaga kerja, sumber tenaga, transportasi, dan, pemasaran.

Industri pangan tradisional merupakan bagian kelompok usaha kecil menengah yang berperan dalam tatanan kehidupan perekonomian Indonesia. Pemahaman mendasar tentang pengembangan produk pangan yang berdaya saing dan mampu menembus pasar perlu ditunjang dengan manajemen yang profesional, proses produksi yang memenuhi standar dan higienis serta strategi pemasaran yang handal (Kumalaningsih, 2006). Salah satu cara yaitu mewujudkan penganekaragaman pangan sebagai usaha untuk mengatasi masalah ketergantungan pada satu bahan pangan pokok saja.

Misalnya dengan mengolah buah dan umbi-umbian menjadi berbagai bentuk awetan yang mempunyai rasa khas dan tahan lama disimpan. Bentuk olahan tersebut berupa tepung, gaplek, tapai, keripik dan lainnya. Buah buahan merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Salah satu nya pisang yang dapat diolah menjadi camilan berbentuk keripik. Industri keripik pisang di Indonesia memiliki prospek bisnis yang besar. Salah satu kota dengan penghasil keripik pisang adalah Kota Bandar Lampung yang juga penghasil pisang di Indonesia.

Dalam perkembangannya, industri keripik pisang di Bandar Lampung mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan dari produk olahan pisang dari dalam negeri. Pemerintah provinsi Lampung terus meningkatkan produksi pisang untuk mencukupi permintaan pasar. Dalam Tabel 1 di bawah berikut menunjukkan produksi pisang dari provinsi Lampung pada tahun 2008-2012. Pada Tahun 2008-2011 produksi pisang

penduduk mengalami ketidakstabilan produksi pisang. Tapi pada Tahun 2012 produksi pisang meningkat dari 687.761 ton menjadi 817.606 ton.

Tabel 1. Produksi Pisang di Provinsi Lampung Triwulan 1-4 pada Tahun 2008 – 2012 (Dalam Ton)

Triwulan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
	Produksi	Produksi	Produksi	Produksi	Produksi
Triwulan 1	174.339	206.713	188.746	117.367	218.116
Triwulan 2	138.921	137.845	212.423	80.910	81.285
Triwulan 3	172.521	1.60.373	172.300	72.873	94.174
Triwulan 4	154.221	176.942	104.290	175.926	347.775
Total	642.703	681.874	677.780	687.761	817.606

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2013

Dalam Tabel 1 di bawah berikut menunjukkan produksi pisang dari provinsi Lampung pada tahun 2008-2012. Pada Tahun 2008-2011 produksi pisang mengalami ketidakstabilan dalam produksi. Tapi pada Tahun 2012 produksi pisang meningkat dari 687.761 ton menjadi 817.606 ton.

Semakin pesatnya sektor industri di Kota Bandar Lampung, mendorong pertumbuhan jumlah industri kecil di Bandar Lampung. Dari pertumbuhan jumlah industri tersebut maka tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak. Di Kota Bandar Lampung jumlah industri, tenaga kerja dan investasi kian meningkat tiap tahunnya. Pada Tabel 2 dibawah, unit usaha, tenaga kerja dan investasi selalu mengalami kenaikan. Jumlah unit usaha industri dari tahun 2008 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 310 jumlah usaha. Tenaga kerja industri juga meningkat dari tahun 2008 ke tahun 2012 yang mencapai 307.093 orang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2 bahwa pertumbuhan industri kecil dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Tabel 2. Realisasi Pertumbuhan Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Investasi di Bandar Lampung Pada Tahun 2008 - 2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Unit usaha (Jumlah)	1865	1905	1955	2035	2175
Tenaga kerja (Juta)	1.077.532	1.102.404	1.233.008	1.311.754	1.384.625
Investasi (Miliar)	98.035	103.722	107.214	115.615	130.727

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2013

Sektor Industri di Bandar Lampung mengalami perkembangan yang pesat.

Kontribusi sektor industri berpengaruh terhadap PDRB pembentukan di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3 mengenai Kontribusi Sektor Sektor Ekonomi terhadap PDRB kota Bandar Lampung. Berdasarkan Tabel 3 dibawah dapat di lihat bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi paling besar dalam pembentukan PDRB yang mencapai 41,63% di tahun 2012. Lalu sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar 15,76% pada tahun 2012, dan sektor industri terbesar ketiga setelah sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar 13,29% di tahun 2012.

Dari tabel 3 menjelaskan PDRB Provinsi Lampung masih didominasi oleh sektor pertanian, dimana pada Tahun 2012 kontribusinya mencapai 41,63%, diikuti sektor industri perdagangan sebesar 15,76 %, sektor industri sebesar 13,29%. Ketiga sektor tersebut bisa menopang perekonomian daerah khusus nya Kota Bandar Lampung diikuti oleh sektor sektor lain nya yang juga berkontribusi banyak terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

Tabel 3. Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi terhadap PDRB di Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2008 – 2012 (Dalam Satuan Juta)

Sektor	Tahun									
	2008		2009		2010		2011		2012	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
Pertanian	14.327.563	41,63	14.693.881	71,34	147.596	38,53	15.587.581	38,15	14.327.563	41,63
Pertambangan	812.854	2,36	737.977	3,58	7.128	1,86	809.109	1,98	812.854	2,36
Industri Pengelolaan	4.574.833	13,29	4.879.401	23,69	51.776	13,52	5.430.218	13,29	4.574.833	13,29
Listrik dan Air Bersih	120.924	0,35	129.396	0,63	1.442	0,38	156.952	0,38	120.924	0,35
Bangunan	1.685.423	4,90	17.676	0,09	18.331	4,79	1.975.551	4,84	1.685.423	4,90
Restoran, Hotel, Perdagangan	5.422.903	15,76	58.000	0,28	60.757	15,86	6.465.587	15,83	5.422.903	15,76
Angkutan, Komunikasi	2.178.898	6,33	24.240	0,12	28.032	7,32	3.171.199	7,76	2.178.898	6,33
Bank, Keuangan	2.691.785	7,82	30.393	0,15	39.006	10,18	4.122.026	10,09	2.691.785	7,82
Jasa	2.599.470	7,55	27.448	0,13	28.984	7,57	3.137.140	7,68	2.599.785	7,55
Total	34.414.653	100	20.598.412	100	383.053	100	40.855.363	100	34.414.653	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2013

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Kota Bandar Lampung terdapat sentra industri keripik di Jalan Pagar Alam Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung yang berdiri pada Tahun 2007.

Pada awalnya Sentra Industri Keripik ini hanya memproduksi keripik dari bahan pisang dan singkong yang memang banyak dijumpai di Bandar Lampung. Seiring dengan perkembangannya, saat ini telah diproduksi juga berbagai macam keripik dari bahan baku ubi dan sukun dengan berbagai macam aneka rasa. Pembangunan Sentra Industri Keripik bertujuan sebagai tempat wisata kuliner sekaligus sebagai kawasan kumpulan industri rumah tangga yang mengolah dan memasarkan keripik yang menjadi unggulan Kota Bandar Lampung. Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 pengusaha dari 37 pengusaha industri

keripik pisang di Kota Bandar Lampung. Nama usaha industri keripik pisang dapat dilihat di tabel 4 berikut.

Tabel 4. Daftar Pengusaha Industri Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung

No	Nama Pengusaha	Alamat
1	ASKHA JAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
2	ZOM ZOM FAMILY	Segalamider, Tanjung Karang Barat
3	SURYO	Segalamider, Tanjung Karang Barat
4	ISTANA KERIPIK IBU MERY	Segalamider, Tanjung Karang Barat
5	AREMA JAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
6	TEGAR JAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
7	RIZKA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
8	LATEB JAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
9	RONA JAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
10	WAGIMAN	Segalamider, Tanjung Karang Barat
11	KARYA MANDIRI	Segalamider, Tanjung Karang Barat
12	MAHKOTA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
13	FINO	Segalamider, Tanjung Karang Barat
14	PERMANA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
15	ZAHRA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
16	ASKHA JAYA 2	Segalamider, Tanjung Karang Barat
17	NISA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
18	DUA DARA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
19	WAGIMAN 2	Segalamider, Tanjung Karang Barat
20	ISTANA KERIPIK BU MERY 2	Segalamider, Tanjung Karang Barat
21	FINO 2	Segalamider, Tanjung Karang Barat
22	ALINDA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
23	ALIBABA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
24	GOYANG LIDAH	Segalamider, Tanjung Karang Barat
25	CESY LIA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
26	CESY LIA 2	Segalamider, Tanjung Karang Barat
27	PURI JAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
28	ALINDA 2	Segalamider, Tanjung Karang Barat
29	YAYA	Segalamider, Tanjung Karang Barat
30	RORO	Segalamider, Tanjung Karang Barat

Sumber: Data yang di olah (2015)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 30 pengusaha keripik pisang yang menjual keripik pisang di Kota Bandar Lampung. Industri tersebut

terdapat di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat. Usaha Industri keripik pisang tersebut dikelola secara perorangan dengan jumlah tenaga kerja antara 6 hingga 15 orang per usaha. Jadi industri ini tergolong industri skala kecil (5-19 orang).

Dalam memulai usaha industri keripik pisang, para pengusaha harus menyiapkan berbagai biaya untuk membuka sebuah bisnis. Menurut Suparmoko (2001), biaya-biaya tersebut dijelaskan dalam Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu biaya produksi yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah. Biaya tetap dalam industri keripik pisang adalah biaya sewa tempat usaha dan biaya cicilan modal. Biaya tempat usaha digunakan para pengusaha industri keripik pisang menyewa tempat untuk memulai usaha industri keripik pisang. Biaya tetap lainnya adalah biaya cicilan modal yaitu biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk modal usaha. Lalu ada Biaya variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan.

Yang termasuk biaya variabel adalah biaya pengemasan produk, biaya tenaga kerja, dan biaya perawatan lain. Biaya pengemasan produk digunakan pengusaha untuk mengemas varian kemasan yang ada, seperti plastik kemasan ukuran $\frac{1}{4}$ kg yang digunakan untuk oleh-oleh atau plastik curah untuk pembelian di atas 1 kilogram. Kemudian ada biaya tenaga kerja yang digunakan untuk member upah kerja kepada pekerja di sebuah usaha keripik pisang.

Pembangunan industri masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan atau permasalahan yang ada di dalam negeri atau di luar negeri. Beberapa permasalahan industri ini khususnya permasalahan dalam negeri adalah kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu, kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap industri, kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan), keterbatasan pasar, lemahnya infrastruktur, kurangnya penelitian dan pengembangan, lemahnya keterkaitan industri hulu dan hilir, kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing serta lemahnya entrepreneurship (Soekartawi, 2001).

Industri keripik pisang di Kota Bandar Lampung ini dapat tergolong dalam usaha kecil yang masih berhadapan dengan berbagai kendala sehingga membutuhkan pembinaan dari pihak terkait, yakni dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Penanaman Modal. Adanya keterbatasan bahan baku, tenaga kerja, lemahnya sarana produksi dan daya saing jual tiap pelaku usaha menjadikan produksi keripik pisang di Kota Bandar Lampung ini kurang optimal. Dengan banyaknya daya saing, maka keuntungan penjualan tiap pelaku usaha berbeda beda.

Para pelaku usaha diharapkan dapat bersaing dengan sehat. Meskipun demikian, tujuan dari industri keripik pisang ini sama dengan tujuan dari usaha lainnya, yaitu mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu besarnya biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan disesuaikan dengan penerimaan yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih jauh mengenai keuntungan usaha pada industri keripik pisang di

Kota Bandar Lampung. Adapun judul yang diambil dalam penelitian adalah

“Analisis Keuntungan Usaha Industri Keripik Pisang di Bandar Lampung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari industri keripik pisang di Kota Bandar Lampung.
2. Apakah dari sampel penelitian yang digunakan sudah mencapai keuntungan maksimum ?
3. Apakah biaya produksi keripik pisang berpengaruh terhadap keuntungan keripik pisang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari industri keripik pisang di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui sampel penelitian telah mencapai laba maksimum
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi keripik pisang berpengaruh terhadap keuntungan keripik pisang ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan spesifikasi inti pengembangan industri pada daerah khususnya Kota Bandar Lampung.
2. Bagi pengusaha industri keripik pisang, menjadi sumber informasi bagi pemilik industri pengolahan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemilik industri, apakah meningkat atau tetap
3. Bagi pihak akademis, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Industri merupakan suatu aktivitas ekonomi yang tidak terlepas dari kondisi konsentrasi geografis. Konsentrasi aktivitas ekonomi dalam suatu negara menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses selektif dipandang dari dimensi geografis. Klaster industri pada dasarnya merupakan kelompok aktivitas produksi yang amat terkonsentrasi secara spasial dan umumnya berspesialisasi hanya pada satu atau dua industri (Kuncoro, 2007).

Industri keripik pisang di Kota Bandar Lampung merupakan industri yang mengolah pisang menjadi produk olahan berupa keripik pisang beserta pemasarannya. Dari usaha tersebut akan dikaji mengenai biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha industri keripik pisang di Kota Bandar Lampung.

1. Biaya

Biaya adalah nilai korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi. Biaya pengeluaran usaha industri keripik pisang dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung pada tingkat output. Biaya tetap pada keseluruhan usaha industri keripik pisang skala rumah tangga berupa biaya penyusutan alat dan biaya bunga modal investasi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh kuantitas produksi.

Biaya variabel pada keseluruhan usaha keripik pisang berupa biaya bahan baku, biaya bahan penolong (minyak goreng, zat pemanis makanan, bahan bakar dan bahan pengemas), biaya tenaga kerja, dan listrik. Dari perhitungan biaya tetap dan biaya variabel maka dapat diketahui besarnya biaya total. Biaya Total/Total Cost (TC) adalah penjumlahan antara biaya variabel total/Total Variable Cost (TVC) dan biaya tetap total/Total Fixed Cost (TFC)

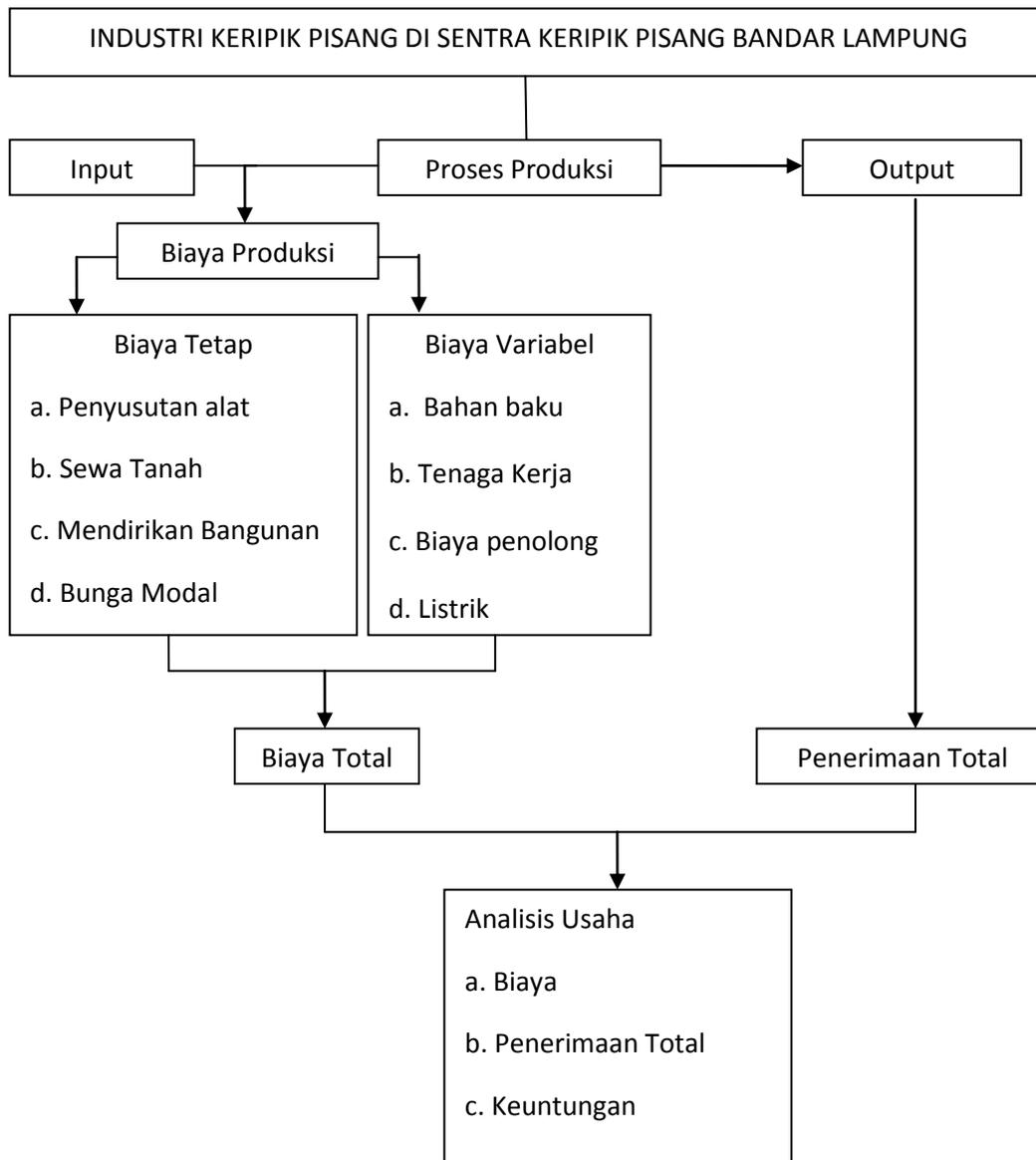
2. Penerimaan

Penerimaan adalah suatu proses dimana beberapa barang atau jasa yang disebut input diubah menjadi barang lain atau output. Proses produksi pada usaha industri keripik pisang adalah mengolah pisang menjadi keripik pisang. Dalam kegiatan produksi tersebut akan diperoleh penerimaan yaitu dengan mengalikan total produksi keripik pisang yang terjual (Q) dengan harga produk (P).

3. Keuntungan

Dari perhitungan data akan diperoleh keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Semakin besar penerimaan total atau semakin kecil biaya maka keuntungan yang diterima akan semakin besar, sebaliknya jika penerimaan total semakin kecil atau biaya semakin besar maka keuntungan yang diperoleh semakin kecil.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni

pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah (Nawawi, Hadari. 2001). Berdasarkan hal di atas maka dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari industri keripik pisang di Kota Bandar Lampung.
2. Sampel penelitian telah mencapai laba maksimum.
3. Biaya produksi keripik pisang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan keripik pisang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran hipotesis.
- Bab III : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kerangka pemikiran, pengajuan hipotesis, sumber data, definisi

variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

Bab IV : Pada bagian ini diuraikan obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data.

Bab V : Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Lampiran - Lampiran